

Edukasi Batuk Efektif Terhadap Kemandirian Orang Tua Dalam Mengatasi Batuk Anak

Cough Education is Effective for Parental Independence in Overcoming Children's Cough

Anita Lontaan^{1*}, Glendy Ariando Salomon², Risna Ayu Rahmadani³, Anggeraeni Anggeraeni⁴, Viyan Septiyana Achmad⁵

¹Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

²Universitas Trinita, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

⁴Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, Indonesia

⁵Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia

Article history	Abstrak
Submitted : 2023-08-06	<p>Batuk salah satu masalah kesehatan yang umum dialami oleh anak-anak. Meskipun dalam banyak kasus batuk adalah respons alami tubuh terhadap infeksi atau iritasi saluran pernapasan, namun bagi orang tua, batuk pada anak sering kali menjadi sumber kekhawatiran dan kecemasan. Metode kegiatan dilaksanakan dengan interaktif dan partisipatif, komunikasi informasi dan edukasi. Hasil pengabdian bahwa edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan bagi orang tua atau masyarakat dalam kemandirian orang tua mengatasi batuk anak. Dapat disimpulkan kegiatan edukasi tentang mengatasi batuk anak telah membuktikan diri sebagai metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian orang tua atau masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif, relevansi yang kuat, dan hasil yang terukur seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengatasi masalah kesehatan anak, program ini memberikan dampak positif yang nyata.</p> <p><i>Coughing is one of the common health problems experienced by children. Although in many cases coughing is the body's natural response to infection or respiratory tract irritation, for parents, coughing in children is often a source of worry and anxiety. The method of activities is carried out by interactive and participatory, information communication and education. The result of dedication is that education is very effective in increasing knowledge for parents or the community in the independence of parents to overcome children's coughs. It can be concluded that educational activities about overcoming children's cough have proven themselves as a very effective method in increasing the knowledge and independence of parents or the community. With an interactive approach, strong relevance, and measurable outcomes such as increased confidence and coping skills with children's health issues, the program has a real positive impact.</i></p>
Accepted : 2023-09-06	
Published : 2023-09-13	
<p>Keywords: <i>child cough;</i> <i>child health;</i> <i>parental independence.</i></p> <p>*Corresponding author Anita Lontaan anitalontaan31@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Batuk salah satu masalah kesehatan yang umum dialami oleh anak-anak. Meskipun dalam banyak kasus batuk adalah respons alami tubuh terhadap infeksi atau iritasi saluran pernapasan, namun bagi orang tua, batuk pada anak sering kali menjadi sumber kekhawatiran dan kecemasan (Hadi & Usman, 2020). Mengatasi batuk pada anak dengan efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang penyebab batuk, jenis-jenis batuk, serta pendekatan yang tepat untuk meredakan gejala dan memastikan kesehatan anak tetap terjaga (Putera, 2017). Dalam upaya mengatasi batuk pada anak, edukasi yang tepat kepada orang tua memiliki peran yang sangat penting. Orang tua yang teredukasi dengan baik tentang batuk pada anak akan lebih mampu mengambil tindakan yang sesuai dan tepat waktu, menghindari kepanikan yang tidak perlu, serta menjaga kemandirian dalam merawat kesehatan anak (Setiawati & Ariyani, 2021). Pentingnya edukasi mengenai batuk pada anak, bagaimana edukasi dapat meningkatkan kemandirian orang tua dalam mengatasi batuk anak, serta beberapa poin penting yang perlu diakui dalam memberikan edukasi tentang batuk (Norma Lalla & Arda, 2022).

Pengetahuan yang akurat orang tua perlu memahami perbedaan antara batuk yang normal dan batuk yang mungkin memerlukan perhatian medis lebih lanjut (Arsa, 2018). Edukasi yang akurat akan membantu orang tua membedakan antara batuk biasa yang disebabkan oleh pilek atau infeksi pernapasan ringan dengan batuk yang mungkin merupakan gejala penyakit yang lebih serius. Pencegahan dan Perawatan edukasi yang baik akan membantu orang tua memahami langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko batuk pada anak, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga sistem kekebalan tubuh anak tetap kuat. Selain itu, orang tua juga perlu memahami cara merawat anak yang batuk agar gejala tidak semakin memburuk. Pemilihan obat yang tepat edukasi mengenai jenis-jenis obat yang aman dan tepat untuk anak sangat penting. Orang tua perlu mengetahui bagaimana memilih obat yang sesuai dengan usia dan gejala batuk anak, serta memahami dosis yang tepat agar tidak terjadi overdosis (Febrianti et al., 2019).

Meningkatkan kemandirian orang tua, ketepatan tindakan edukasi akan membantu orang tua mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi batuk anak. Mereka akan lebih mampu membedakan antara batuk yang memerlukan perhatian medis dan batuk yang bisa diatasi di rumah dengan tindakan sederhana (Hidaya et al., 2022). Mengurangi kecemasan orang tua yang teredukasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gejala-gejala batuk pada anak. Hal ini dapat mengurangi rasa cemas dan panik yang mungkin muncul ketika anak mereka mengalami batuk. Konsultasi yang efektif dengan tenaga medis edukasi yang diberikan kepada orang tua juga akan membantu mereka berkomunikasi dengan lebih efektif dengan dokter atau tenaga medis. Mereka dapat memberikan informasi yang lebih terperinci tentang kondisi anak, sehingga diagnosis dan penanganan dapat dilakukan dengan lebih baik. Edukasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat. Informasi yang disampaikan melalui program edukasi dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai berbagai aspek batuk pada anak, termasuk jenis-jenisnya, penyebab, gejala, dan cara mengatasi dengan tepat (Budiana, 2023). Penyampaian Informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh orang tua, tanpa menggunakan istilah medis yang terlalu teknis. Sumber informasi terpercaya pastikan informasi yang diberikan berasal dari sumber-sumber yang terpercaya dan berbasis bukti, seperti pedoman medis resmi atau lembaga kesehatan yang diakui. Interaksi dua arah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan berdiskusi mengenai batuk pada anak (Guspianto et al., 2022). Hal ini akan membantu mereka memahami dengan lebih baik dan mengatasi kebingungan atau ketidakpastian yang mungkin muncul. Pengenalan pendekatan edukasi yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang kemandirian dalam mengatasi batuk pada anak merupakan langkah penting dalam memahami dampak positif dari upaya edukasi.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan

dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri. Terdapat perbedaan antara pengetahuan dan kemandirian orang untuk pretest dan posttest (Linggi et al., 2023). Edukasi mengenai batuk pada anak memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan ini. Dengan pengetahuan yang akurat, orang tua dapat mengambil tindakan yang tepat, mengurangi kecemasan yang tidak perlu, dan berinteraksi secara efektif dengan tenaga medis. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan edukasi mengenai batuk pada anak harus terus ditingkatkan, baik melalui materi edukatif, konsultasi medis, atau sumber-sumber informasi yang tepercaya. Edukasi tentang batuk pada anak memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian orang tua dalam mengatasi permasalahan kesehatan ini. Dengan memahami jenis batuk, pemilihan obat yang tepat, tindakan yang sesuai, serta kapan harus mencari bantuan medis, orang tua akan lebih siap dalam mengatasi batuk anak dengan efektif. Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat terkait batuk anak, program edukasi yang terarah dan akurat perlu diimplementasikan oleh pihak-pihak terkait seperti tenaga medis, rumah sakit, sekolah, dan lembaga kesehatan Masyarakat Permasalahan mitra dalam mengatasi batuk anak dan pentingnya edukasi dimasyarakat, mengatasi batuk pada anak sering kali menjadi tantangan bagi orang tua.

Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam menghadapi batuk anak dan mengapa edukasi diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian dalam mengenali jenis batuk orang tua sering kali kesulitan dalam mengenali jenis batuk yang dialami anak mereka, apakah itu batuk biasa akibat pilek atau batuk yang lebih serius seperti batuk rejan. Edukasi diperlukan untuk membantu mereka memahami perbedaan antara berbagai jenis batuk.
2. Pemilihan obat yang tidak tepat salah pemilihan obat bisa berbahaya bagi anak. Beberapa orang tua mungkin menggunakan obat-obatan yang tidak sesuai atau overdosis karena kurangnya pengetahuan tentang jenis obat yang aman dan dosis yang tepat. Edukasi akan membantu orang tua memilih obat dengan bijak.
3. Kecemasan yang berlebihan batuk pada anak sering kali membuat orang tua cemas. Kekhawatiran ini dapat memicu tindakan yang tidak perlu atau bahkan mengabaikan gejala serius. Edukasi tentang batuk yang normal dan batuk yang perlu perhatian medis dapat mengurangi kecemasan yang tidak rasional.
4. Penggunaan obat tradisional yang tidak terbukti efektif beberapa keluarga mungkin lebih condong menggunakan obat-obatan tradisional yang belum terbukti secara medis efektif dalam mengatasi batuk anak. Edukasi dapat membantu memisahkan antara solusi yang berdasar bukti dengan yang tidak.
5. Keterbatasan akses ke informasi medis tidak semua orang tua memiliki akses mudah ke informasi medis yang andal. Hal ini dapat menyebabkan mereka mengandalkan sumber-sumber yang tidak valid atau malah mengabaikan permasalahan kesehatan anak mereka.

Solusi Permasalahan yang ditawarkan kepada mitra

1. Program Edukasi Terpadu, mitra dapat mengembangkan program edukasi yang terpadu mengenai batuk pada anak. Program ini dapat mencakup penyuluhan kepada orang tua, seminar atau workshop di sekolah, serta penyajian informasi melalui media sosial atau brosur. Edukasi harus berfokus pada mengenali jenis batuk, langkah-langkah perawatan di rumah, pemilihan obat yang tepat, dan kapan harus mencari bantuan medis.
2. Kolaborasi dengan Sekolah, Sekolah dapat menjadi mitra penting dalam edukasi kesehatan. Mitra dapat menyelenggarakan lokakarya bagi orang tua atau siswa tentang kesehatan anak, termasuk cara mengatasi batuk. Siswa juga dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menghindari penyebaran infeksi.
3. Pusat Informasi Kesehatan, mitra seperti rumah sakit atau pusat kesehatan dapat mendirikan pusat informasi kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Informasi mengenai berbagai aspek batuk anak, termasuk cara mengatasi, pencegahan, dan tanda-tanda perlu berkonsultasi dengan dokter, bisa disajikan secara jelas dan terpercaya.

Dengan menjalankan solusi-solusi tersebut, mitra akan dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat terkait dengan mengatasi batuk anak. Dengan edukasi yang tepat, orang tua akan lebih mandiri dalam merawat kesehatan anak dan mengatasi batuk dengan lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

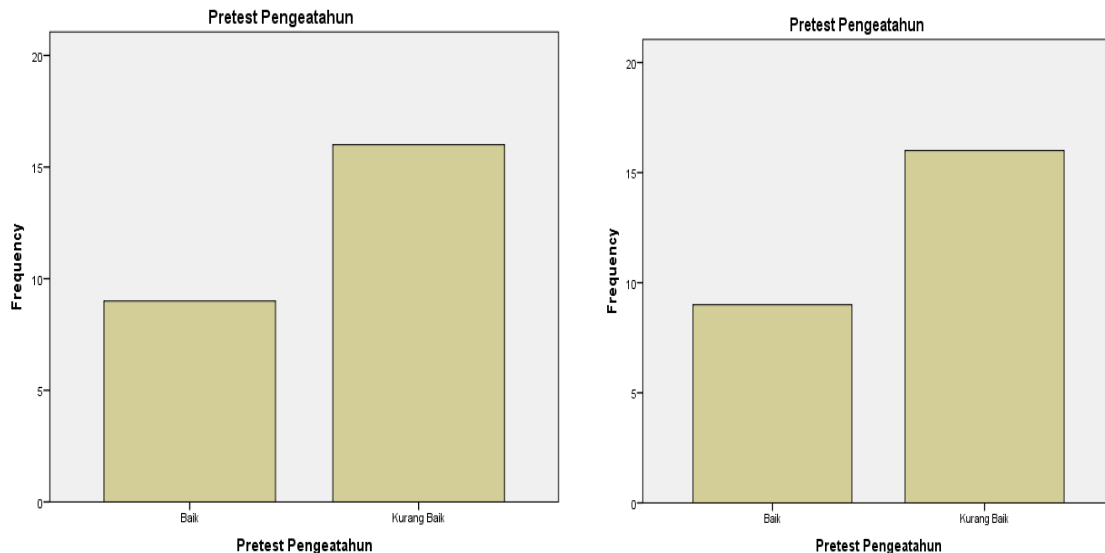
Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang mengatasi batuk anak secara efektif memerlukan perencanaan yang baik dan pendekatan yang tepat agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang tua. Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan edukasi tentang mengatasi batuk anak:

1. Identifikasi tujuan dan sasaran, tentukan tujuan utama dari penyuluhan ini. Apakah tujuannya untuk membantu orang tua mengenali jenis-jenis batuk, memahami langkah-langkah perawatan di rumah, atau memilih obat yang sesuai. Juga, identifikasi sasaran audiens, apakah akan menyasar orang tua di sekolah, komunitas, atau klinik kesehatan. Mengembangkan materi edukasi, Buat materi edukasi yang komprehensif dan mudah dimengerti. Gunakan bahasa yang sederhana dan menghindari istilah medis yang rumit. Materi dapat berupa presentasi, pamflet, poster, atau video pendek yang mencakup informasi penting tentang batuk anak, penyebab, gejala, dan langkah-langkah mengatasi.
2. Metode komunikasi, pilih metode yang paling sesuai untuk menyampaikan informasi. Ini bisa berupa seminar, lokakarya, sesi tanya jawab, atau pelatihan online. Pilihlah metode yang memungkinkan interaksi dua arah sehingga orang tua dapat mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi informasi yang disampaikan. Melibatkan tenaga medis ahli, undang dokter, perawat, atau tenaga medis lain yang ahli dalam pediatrik untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan dari orang tua. Keberadaan tenaga medis dapat memberikan kepercayaan ekstra pada informasi yang disampaikan. Gunakan Contoh Kasus Nyata, Menggunakan contoh kasus nyata atau skenario akan membantu orang tua menghubungkan informasi dengan situasi yang lebih nyata dan memahaminya dengan lebih baik.
3. Interaktif dan partisipatif, buat sesi penyuluhan menjadi interaktif dan partisipatif. Ajak orang tua untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bertanya. Diskusi kelompok kecil atau sesi permainan yang relevan dapat memudahkan pemahaman. Visualisasi dan Materi Visual, Gunakan materi visual seperti gambar, grafik, atau diagram untuk membantu memvisualisasikan informasi yang disampaikan. Ini dapat membantu orang tua memahami konsep dengan lebih baik. Pentingnya Kepatuhan, Sampaikan pentingnya mematuhi petunjuk dokter dan dosis obat yang diberikan. Tekankan bahwa menghindari penggunaan obat yang tidak sesuai atau overdosis adalah kunci dalam merawat anak dengan efektif.
4. Evaluasi dan umpan balik, setelah penyuluhan selesai, lakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta atau meminta umpan balik tertulis. Hal ini akan membantu Anda memahami sejauh mana informasi telah tersampaikan dan apakah ada area yang perlu diperbaiki. Penyebaran Materi Tambahan, Sediakan materi tambahan seperti pamflet atau brosur yang dapat dibawa pulang oleh orang tua sebagai referensi. Juga, tawarkan sumber informasi yang dapat diakses secara online atau nomor kontak darurat jika mereka perlu berkonsultasi lebih lanjut.
5. Tindak lanjut, setelah penyuluhan selesai, tetaplah memberikan dukungan kepada orang tua. Anda dapat memberikan tindak lanjut melalui pesan atau panggilan untuk menanyakan apakah ada perubahan kondisi anak, dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Setiap kelompok orang tua mungkin memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda, jadi penting untuk fleksibel dalam pendekatan penyuluhan Anda. Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, Anda dapat memberikan edukasi yang efektif kepada orang tua untuk mengatasi batuk anak dengan lebih mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan program edukasi batuk efektif kepada orang tua mengenai mengatasi batuk anak, akan ada beberapa hasil yang dapat diobservasi dan dianalisis. Berikut hasil yang terjadi dan beberapa pembahasan terkait hasil tersebut:



Grafik 1. Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan bagi orang tua atau masyarakat dalam kemandirian orang tua mengatasi batuk anak. Salah satu hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua tentang batuk pada anak. Mereka akan lebih mampu mengidentifikasi jenis-jenis batuk, memahami penyebabnya, serta mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi batuk anak dengan efektif. Peningkatan pengetahuan adalah indikator suksesnya program edukasi. Dalam pembahasan, bisa dianalisis sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi, apakah ada perubahan signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Misalnya, seberapa banyak orang tua yang mampu mengidentifikasi tipe batuk yang dialami anak mereka setelah mengikuti program (Ayu et al., 2020).

Pengenalan program edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat dalam kemandirian mengatasi batuk anak telah membawa hasil yang sangat positif. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis sejauh mana efektivitas dari program edukasi tersebut dalam memperkaya pengetahuan para orang tua serta menguatkan kemampuan mereka dalam merawat anak dengan batuk. Peningkatan pengetahuan yang melekat pada program edukasi yang dijalankan memiliki dasar kuat dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terbaru mengenai batuk pada anak (Saputra, 2021). Hal ini memungkinkan orang tua atau masyarakat yang mengikuti program mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai jenis batuk, penyebabnya, dan bagaimana cara mengatasi dengan tepat. Interaktif dan partisipatif salah satu alasan mengapa program edukasi ini sangat efektif adalah pendekatannya yang interaktif dan partisipatif. Orang tua atau peserta masyarakat diikutsertakan dalam diskusi, permainan peran, dan sesi tanya jawab. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam (Rusmariana et al., 2023). Relevansi dengan kehidupan sehari-hari, program ini mengaitkan informasi tentang batuk anak dengan situasi kehidupan sehari-hari para orang tua. Materi edukasi memberikan contoh kasus nyata dan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di rumah. Ini memungkinkan peserta untuk lebih mudah

mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Peningkatan kepercayaan diri orang tua, program edukasi ini juga memberikan dampak signifikan pada peningkatan kepercayaan diri para orang tua dalam mengatasi batuk anak. Pengetahuan yang diperoleh membuat mereka lebih yakin dalam mengidentifikasi jenis batuk, mengambil langkah-langkah perawatan yang sesuai, dan menggunakan obat dengan dosis yang tepat (Sartika et al., 2022). Dampak positif pada kesehatan anak hasil dari program ini juga terlihat dari dampak positif pada kesehatan anak-anak. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang batuk anak, orang tua mampu mengatasi gejala dengan cepat dan efektif. Hal ini mencegah perburukan kondisi dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin timbul akibat penanganan yang tidak tepat (Rachmayanti et al., 2022).

Kolaborasi dengan tenaga medis edukasi ini mendorong kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan tenaga medis. Orang tua merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan dokter atau profesional kesehatan mengenai kondisi anak. Ini menciptakan lingkungan yang lebih proaktif dalam merawat kesehatan anak (Ranakusuma et al., 2021). Masyarakat lebih siap menghadapi masalah kesehatan anak kesuksesan program edukasi ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi masalah kesehatan anak, terutama yang berkaitan dengan batuk. Para orang tua merasa lebih siap untuk mengambil tindakan yang sesuai dan menghindari tindakan yang kontraproduktif. Penting untuk memahami bahwa edukasi yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang kemandirian dalam mengatasi batuk anak. Ketika edukasi yang tepat diberikan, hasilnya dapat sangat signifikan, menghasilkan perubahan dalam tindakan dan pemahaman orang tua (Asmadi, 2022). Edukasi yang baik memberikan pengetahuan yang akurat kepada orang tua tentang berbagai aspek batuk pada anak. Orang tua akan memahami perbedaan antara tipe-tipe batuk, penyebab, faktor pemicu, dan langkah-langkah perawatan yang diperlukan. Ini membantu orang tua menjadi lebih terinformasi dan mampu mengidentifikasi kapan tindakan medis diperlukan dan kapan mereka dapat merawat anak di rumah. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi, orang tua akan lebih mampu memilih tindakan yang sesuai. Mereka akan memahami kapan obat diperlukan dan kapan hanya perlu perawatan di rumah seperti memberikan cairan yang cukup atau menjaga kebersihan udara. Edukasi mengenai pencegahan infeksi dan batuk dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan kecemasan yang berlebihan saat anak batuk. Orang tua akan memahami langkah-langkah untuk menjaga anak tetap sehat, seperti mencuci tangan, menghindari paparan asap rokok, atau mengenali tanda-tanda pertama penyakit (Antikha, 2019).

Edukasi yang baik juga mengajarkan orang tua bagaimana berkomunikasi dengan tenaga medis secara efektif. Mereka akan mengerti bagaimana menjelaskan gejala dan riwayat kesehatan anak kepada dokter, serta bagaimana mengikuti instruksi dokter dengan benar. Indikator keberhasilan edukasi adalah perubahan dalam praktik orang tua. Jika mereka mulai mengambil langkah-langkah yang tepat untuk merawat anak saat batuk, seperti memberikan obat sesuai dosis atau memastikan anak cukup istirahat, maka edukasi telah mencapai tujuannya. Edukasi tentang mengatasi batuk anak dapat memiliki dampak lebih luas, yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ketika orang tua memiliki pengetahuan dan kemandirian dalam merawat anak saat sakit, ini dapat mengurangi biaya kunjungan ke dokter atau rumah sakit yang tidak perlu dan meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga (Damayanti et al., 2020). Program edukasi yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang kemandirian dalam mengatasi batuk anak. Pengenalan konsep batuk, penyebab, dan langkah-langkah perawatan yang tepat melalui edukasi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengatasi masalah kesehatan ini dengan benar. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, orang tua akan lebih mampu mengambil tindakan yang sesuai dan efektif. Edukasi tentang obat-obatan yang aman dan tepat untuk anak akan membantu orang tua memilih dengan bijak dan menghindari risiko efek samping atau overdosis. Pengetahuan mengenai jenis obat yang sesuai dengan usia dan gejala anak akan memungkinkan mereka memberikan perawatan yang tepat dan efektif. Melalui edukasi, orang tua juga akan memahami betapa pentingnya mematuhi petunjuk dokter dan profesional medis. Mereka akan lebih mampu mengenali kapan harus mencari bantuan medis dan tidak ragu untuk

berkonsultasi dengan tenaga medis jika batuk anak tidak kunjung membaik atau terdapat gejala yang mengkhawatirkan. Dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi, masyarakat secara keseluruhan akan mendapatkan manfaat berupa kesehatan yang lebih baik. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kemandirian dalam mengatasi batuk anak akan dapat mencegah penyebaran penyakit dan mengurangi angka kunjungan ke fasilitas medis yang sebenarnya bisa diatasi di rumah (Devita et al., 2023).

Dapat ditegaskan bahwa edukasi yang efektif memainkan peran kunci dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang kemandirian dalam mengatasi batuk anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jenis batuk, langkah-langkah perawatan di rumah, pemilihan obat yang sesuai, dan pentingnya konsultasi medis, orang tua akan lebih percaya diri dan mampu merawat anak dengan efektif. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Program edukasi tentang mengatasi batuk anak telah membuktikan diri sebagai metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian orang tua atau masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif, relevansi yang kuat, dan hasil yang terukur seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengatasi masalah kesehatan anak, program ini memberikan dampak positif yang nyata. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua menjadi lebih siap dan berdaya dalam merawat kesehatan anak dengan baik, sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan terawat.

PUSTAKA

- Antikha, D. N. (2019). *Inovasi Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk Pada Anak Dengan Ispa*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arsa, S. A. W. (2018). *Pengaruh Edukasi Manajemen Asma Pada Anak Berbasis Belief Terhadap Pencegahan Kekambuhan Oleh Orang Tua*. U.
- Asmadi, A. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Proses Belajar Online. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 945–962. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.1048>
- Ayu, I. W., Rusdianto, R., Soemarno, S., & Wardhani, Y. (2020). Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran: Webinar Pendampingan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(1), 153–159.
- Budiana, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Kesehatan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(02), 94–102. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i02.37>
- Damayanti, T., Pradipta, J., Rahmawati, I., Harlivasari, A. D., Prasetyo, E., & Anggara, B. (2020). Survey of Lung Function and Respiratory Symptoms Among Online Motorcycle Taxi Drivers in Bekasi City. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 39(1), 54–59. <https://doi.org/10.36497/jri.v39i1.79>
- Devita, A., Yuliana, Effendi, I., Utama Sutanto, H., & Meiyanti. (2023). Peningkatan Pengetahuan mengenai Bahaya dan Risiko Gangguan Pernapasan pada Pengemudi Ojek Online. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU*, 2(1). <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i1.16794>
- Febrianti, Y., Ardiningtyas, B., & Asadina, E. (2019). Kajian Administratif, Farmasetis, dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta. *Jurnal Pharmascience*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v5i2.5798>
- Guspianto, G., Mutmainnah, M., Tri Utami, D., Pramudiani, D., Nasution, R. A., & Ibnu, I. N. (2022). Edukasi Pemberdayaan Keluarga dalam Optimalisasi Fungsi Keluarga di Desa

- Muara Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 3(2), 12–18. <https://doi.org/10.22437/jssm.v3i2.17769>
- Hadi, I., & Usman, R. D. (2020). *Efektifitas Batuk Efektif sebagai Manajemen untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Asma Bronkhial*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Hidaya, N., Maria, I. O., Fitriya, H., & Armah, C. (2022). Pengalaman Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 47–52. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1499>
- Linggi, E. B., Kamaruddin, M. I., Herlianty, H., Arda, D., & Suprpto, S. (2023). Pengaruh Edukasi Batuk Efektif Terhadap Kemandirian Orang Tua Anak. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.32382/jmk.v14i1.3237>
- Norma Lalla, N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.6>
- Putera, O. A. M. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rachmayanti, R. D., Catur, A., & Syahrul, F. (2022). Implementasi Health Promoting School dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Sekolah Dasar Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i2.30919>
- Ranakusuma, O. I., Trisiswati, M., & Utami, S. P. (2021). Kolaborasi Penanganan Masalah Siswa Melalui Kemitraan Antara Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Universitas Yarsi Dan Guru Bimbingan Konseling di Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i1.57>
- Rusmariana, A., Arifin, M., Mazaya, S., & Nafila, K. (2023). Edukasi terhadap Kader Kesehatan dan Orang tua tentang Stimulasi dan Deteksi Perkembangan Anak. *Prosiding University Research Colloquium*, 35–39.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Sartika, D., Samcay, S., & Sunarto, A. (2022). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Anak di Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Laznas Mizan Amanah Cinere. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JimawAbdi)*, 2(3), 88. <https://doi.org/10.32493/jmab.v2i3.21718>
- Setiawati, R., & Ariyani, H. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Video Pengetahuan Pemakaian Masker Pada Anak-Anak Di Desa Sungai Pitung. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-Mu)*, 1(1), 480–485.